TIPOLOGI MODAL SOSIAL USAHA PENGGILINGAN PADI STUDI KOMPARASI PENGGILINGAN PADI TETAP *(STATIONARY RICE MILL)* DAN PENGGILINGAN PADI KELILING *(MOBILE RICE MILL)* DI KECAMATAN SANGALLA' UTARA KABUPATEN TANA TORAJA

HIZKYA SANDRIANTO
G021201085

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

SKRIPSI

TIPOLOGI MODAL SOSIAL USAHA PENGGILINGAN PADI STUDI KOMPARASI PENGGILINGAN PADI TETAP (*STATIONARY RICE MILL)* DAN PENGGILINGAN PADI KELILING *(MOBILE RICE MILL)* DI KECAMATAN SANGALLA' UTARA KABUPATEN TANA TORAJA

HIZKYA SANDRIANTO
G021 20 1085

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERISTAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

Optimized using
trial version
www.balesio.com

PERNYATAAN PENGAJUAN

TIPOLOGI MODAL SOSIAL USAHA PENGGILINGAN PADI STUDI KOMPARASI PENGGILINGAN PADI TETAP (*STATIONARY RICE MILL)* DAN PENGGILINGAN PADI KELILING *(MOBILE RICE MILL)* DI KECAMATAN SANGALLA' UTARA KABUPATEN TANA TORAJA

HIZKYA SANDRIANTO
G021 20 1085

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian
Pada:
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Optimized using
trial version
www.balesio.com

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
'ARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERISTAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Tipologi Modal Sosial Usaha Penggilingan Padi
Studi Komparasi Penggilingan Padi Tetap (*Stationary Rice Mill)*
Dan Penggilingan Padi Keliling *(Mobile Rice Mill)* Di
Kecamatan Sangalla' Utara Kabupaten Tana Toraja

Hizkya Sandrianto
G021 20 1085

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Pertanian pada tanggal 02 bulan Mei tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
Pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si
NIP. 19630910 198904 2 001

Pembimbing Pendamping,

Dr. Ir. Idris Summase, M.Si
NIP. 19621002 198903 1 003

Mengetahui:
Ketua Program Studi,

Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P.,M.Si
NIP. 19721107 199702 2 001

Optimized using
trial version
www.balesio.com

PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI DAN KELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Tipologi Modal Sosial Usaha Penggilingan Padi (Studi Komparasi Penggilingan Padi Tetap (*Stationary Rice Mill)* Dan Penggilingan Padi Keliling *(Mobile Rice Mill)* Di Kecamatan Sangalla' Utara Kabupaten Tana Toraja" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. Ir Nurbaya Busthanul, M.Si sebagai pembimbing utama dan Dr. Ir. Idris Summase, M.Si sebagai pembimbing pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 12 Mei 2024

Hizkya Sandrianto
G021201085

Optimized using
trial version
www.balesio.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur, hormat dan kemuliaan penulis panjatkan kepada **Tuhan Yesus Kristus** atas hikmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **"Tipologi Modal Sosial Usaha Penggilingan Padi (Studi Komparasi Penggilingan Padi Tetap (*Stationary Rice Mill)* Dan Penggilingan Padi Keliling *(Mobile Rice Mill)* Di Kecamatan Sangalla' Utara Kabupaten Tana Toraja)".**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Terima kasih kepada **Tuhan Yesus Kristus** yang tidak pernah berhenti melimpahkan segala kebaikanya, kemurahan, kasih, berkat, dan karunia-Nya dalam segala aspek kehidupan khususnya dalam proses penyelesaian kuliah bahkan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin memberikan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada orangtua, Bapak terkasih **Yonathan Sonda** dan Ibu tercinta **Elizabeth**. Terima kasih selalu berjuang, menuntun, mengarahkan, mengajarkan kehidupan kepada penulis. Meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, Namun beliau mampu memberikan motivasi, dukungan, juga tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta serta selalu memberikan motivasi dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Kepada saudara-saudara penulis terkhusus **mbak Lia** yang sudah banyak membantu penulis mulai dari bangku SD sampai saat ini, tidak pernah berkata tidak untuk saudara-saudaranya bahkan merelahkan kebahagiannya untuk saudara-saudaranya. Juga untuk **mas Niel, mas Evan, Mbak Tirsa** dan terakhir adek bontot penulis **mbak Kezia** terima kasih sudah menjadi penyemangatku selama ini. Serta keluarga besar dari Ibu (**Nero, Tante Yofie, Om Nugrah, Kak Tambing**) yang tiada henti memberi dukungan, bantuan dan juga doa kepada penulis. Serta Keluarga besar Bapak (**Oma Ritha, Teteh Serli, Om Amsen, Kk Itha, Kk Dorkas dan tante Tasya**) yang juga selalu memberikan semangat moral dan material bagi penulis.

Berbagai kendala penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si** selaku Pembimbing I dan Bapak **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si** selaku Pembimbing II, atas waktu dan bimbingannya selama ini kepada penulis. Begitu banyak pengalaman dan pelajaran yang penulis dapatkan dari beliau. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Ibu dan Bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi Tuhan Yang Maha Esa.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmalino, M.Si** selaku Penguji I dan Ibu **Dr. Ir. Heliawaty, M.Si**. selaku Penguji II, yang telah memberikan masukan dan arahannya skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas gkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan an skripsi ini. Semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Esa.
   Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si., selaku Ketua Departemen Sosial an yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. ntiasa diberkahi dan dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

4. Bapak **Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si**. selaku pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan banyak pelajaran hidup dan menginspirasi penulis tentang bagaimana menghargai waktu. Juga kepada Ibu **Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si** sebagai pengganti PA penulis yang selalu memberikan arahan dan saran selama proses perkuliahan di agribisnis Unhas, Semoga bapak dan Ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Esa.
5. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya **Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh staf dan pegawai Fakultas Pertanian dan Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli Mansur, Ibu Ima, Kk Farrel, Tante Fatma, Pak Hamka Kk Fadjri, dan Kk Ica** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. Kepada pemerintah dan masyarakat di **Kecamatan Sangalla'Utara**. Penulis berterima kasih untuk semua bantuannya selama penulis melakukan penelitian. Keramahan dan penerimaan yang baik oleh masyarakat penulis rasakan. Penulis meminta maaf jika selama penelitian ada perbuatan atau tutur bahasa yang kurang baik. Semoga Tuhan Yesus selalu memberkati dan menolog kita semua.
8. Kepada anggota **Anak TuYe (Rizal, Tedy, Petriks, Alda, Yuni, Yessi, Kurnia, Telda, Flo, Yurika, Juni, Elvin, Intan dan Inang**. Terima kasih sudah menjadi rumah yang penuh kehangatan. Sudah menjadi tempat bercerita, menjadi tempat paling nyaman untuk berbagi. Tidak akan terlupakan kalimat "we ko tahu". Penulis meminta maaf jika selama ini penulis banyak melakukan kesalahan. Semoga Tuhan Yesus selalu memberkati dan menolog kita semua.
9. Kepada anggota **MOSAIK 21** atau **PMK Fapertahut Unhas Angkatan 2020**. Terima kasih sudah menjadi rumah kedua penulis yang begitu hangat dan nyaman. Penulis sangat bersyukur memiliki persekutuan yang sangat-sangat penulis butuhkan saat menginjakkan kaki di dunia perkuliahan. Penulis meminta maaf seringkali penulis membuat kesalahan yang tidak baik. Semoga Tuhan Yesus selalu memberkati dan menolog kita semua.
10. Kepada keluarga besar **20FSAGON** atau **Agribisnis 2020**. Terima kasih untuk semua pengalaman, semua kebersamaan yang kita lalui. Penulis menyadari bahwa penulis seringkali membuat onar dalam angkatan. Penulis meminta maaf akan segala perbuatan penulis yang tidak baik. Semoga perjalanan hidup kita semua berjalan sesuai dengan harapan kita masing-masing.
11. Keluarga besar **Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA**), terima kasih banyak atas semua dinamika, pengetahuan, dan pengalaman organisasi yang telah diberikan kepada penulis selama menggeluti organisasi ini. Penulis meminta maaf jika penulis sering berulah yang kurang baik.
12. Kepada teman-teman **Posko 6 Desa Bukit Tinggi** KKNT PS Bialo. **Aca, Oni, Marbels, Kelvin, Mahdis dan Adi**. Terima kasih sudah memberikan kesan yang sangat luar biasa selama KKN. Penulis sebagai koordinator desa sangat bersyukur bisa bekerjsama dengan kalian semua bahkan hadir dalam seminar proposal dan ujian akhir penulis.

grup **Padua-Unhas, Nelson dan Intan**. Terima kasih sudah
las SMA- sekarang yang selalu menyemangati penulis. Meskipun
pi tali persaudaraan tetap kuat. Semoga Tuhan Yesus selalu
enolog kita semua.

grup **BARKOTOR (Hijriah, Alya, Maryam, Afni, Ais, dan Era).**
ah menjadi teman cerita penulis. Selalu membantu memberikan
an kepada penulis. Semoga dikemudian hari kita bisa bertemu dan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

15. Kepada **TAWAku (Rizal, Alda, Yuni, dan Nilan).** Selama dua semester kita sama-sama mengerjakan usaha ini. Terima kasih untuk pengalaman yang sangat luar biasa. Penulis memohan maaf selama menjadi CEO penulis banyak melakukan kesalahan.
16. Kepada gengsku **Indo Ros, Indo Kur, Indo Alda dan anaknya Indo Mikael**. Banyak cerita yang telah dilalui. Banyak pengalaman yang sulit untuk di lupakan. Terima kasih sudah menjadi sahabat dan saudara penulis. Penulis berharap tali persahabatan kita tidak akan pernah putus. Semoga Tuhan Yesus Kristus menolong kita selalu.
17. Kepada bapak **Pdt. Yusuf Sonda, S.Th, Kk Ezra dan Kk Nita** yang selalu membantu, mendoakan dan mengarahkan penulis dalam dunia perkuliahan.
18. Kepada **Calon Orang Kaya (Meli dan Qia)** terima kasih sudah membantu penulis dari awal semester sampai sekarang. Meskipun grupnya sepi terus tapi grupnya tidak akan hilang. Semoga kita benar-benar menjadi orang kaya dan sukses, aminn.
19. Kepada **Uden** yang sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian. Mulai dari awal penulis turun lapangan sampai akhir pengumpulan data. Ucapan terima kasih penulis ucapkan. Semoga Tuhan Yesus selalu memberkati dan menolog kita semua.
20. Kepada Seseorang yang selalu menyemangati penulis setiap hari, **Natasya Jesika Tandiarrang**. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, banyak berkontribusi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat bagi penulis.
21. Dan yang terakhir kepada diriku sendiri "**Hizkya Sandrianto**" kamu hebat bisa sampai tahap ini. Tuhan Yesus sungguh luar biasa, tetap berharap kepada Dia, tetap setia dalam melayani dan mengiring Tuhan. Ingat masa depan yang indah, Tuhan sudah siapkan.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi yang berguna bagi banyak pihak. "Sebab Tuhan, Dia sendiri akan berjalan di depanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau: janganlah takut dan janganlah patah hati" **Ulangan 31:8**.

Hormat diri
Penulis,

Hizkya Sandrianto

Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRACT

HIZKYA SANDRIANTO: Typology of Social Capital for Rice Milling Businesses Comparative Study of Stationary Rice Mill and Mobile Rice Mill in North Sangalla' District, Tana Toraja Regency (supervised by Nurbaya Busthanul and Idris Summase).

Social capital is an element of a person's behaviour in an interaction that cannot be separated from the typology of social capital (*bounding social capital, bridging social capital* and *linking social capital)*. This study aims to compare the typology of social capital of fixed rice mill owners and mobile rice mills. This research used a descriptive qualitative approach with a Likert scale. The total number of informants was 120 people where there were 44 users of fixed rice milling services and 76 users of mobile rice milling services. The findings show that the typological comparison of bounding social capital in rice mills remains higher (79%) compared to mobile rice mills (74%); bridging social capital of rice mills remains the same as mobile rice mills (70%); and linking social capital of rice mills remains higher higher (75%) compared to mobile rice mills (64%).

Keywords: Social Capital Typology, Comparative, Fixed Rice Mill, Mobile Rice Mill

ABSTRAK

HIZKYA SANDRIANTO: Tipologi Modal Sosial Usaha Penggilingan Padi
Studi Komparasi Penggilingan Padi Tetap (*Stationary Rice Mill)* Dan Penggilingan Padi Keliling *(Mobile Rice Mill)* Di Kecamatan Sangalla' Utara Kabupaten Tana Toraja (dibimbing oleh Nurbaya Busthanul dan Idris Summase).

Modal sosial merupakan unsur perilaku seseorang dalam sebuah interaksi yang tidak terlepas dari tipologi modal social (*bounding social capital, bridging social capital d*an *linking social capital)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komparasi tipologi modal social pemilik penggilingan padi tetap dan penggilingan padi keliling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif dengan skala likert. Jumlah informan keseluruhan 120 orang dimana terdapat 44 orang pengguna jasa penggilingan padi tetap dan 76 orang pengguna jasa penggilingan padi keliling. Temuan menunjukkan bahwa komparasi tipologi *bounding social capital* pada penggilingan padi tetap lebih tinggi (*79*%) dibandingkan penggilingan padi keliling (*74*%); *bridging social capital* penggilingan padi tetap sama dengan pengilingan padi keliling (*70*%); dan *linking social capital* pengilingan padi tetap lebih tinggi (75%) dibandingkan penggilingan padi keliling (*64*%).

Kata Kunci: Tipologi Modal Social, Komparasi, Penggilingan Padi Tetap, Penggilingan Padi Keliling

Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN PENGAJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRACT viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.4 Tujuan Penelitian 7
1.5 Kegunaan Penelitian 7
1.6 Kerangka Pemikiran 7
BAB II. METODE PENELITIAN 9
2.1 Tempat dan Waktu Penelitian 9
2.2 Jenis Penelitian 9
2.3 Subjek Penelitian dan Pemilihan Informan 9
2.4 Data dan Sumber Data 10
2.5 Teknik Pengumpulan Data 10
2.6 Teknik Analisis Data 11
2.7 Batasan Operasional 13
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN 15
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 15
afis dan Luas Wilayah 15
nduduk 17
anian 18
nan 19
in 20

Optimized using
trial version
www.balesio.com

3.2.2 Umur 20
3.2.3 Tingkat Pendidikan 21
3.2.4 Mata Pencaharian 21
3.3 Penggilingan Padi Tetap 22
3.3.1 Bounding Social Capital 22
3.3.2 Bridging Social Capital 23
3.3.3 Linking Social Capital 25
3.4 Penggilingan Padi Keliling 26
3.4.1 Bounding Social Capital 26
3.4.2 Bridging Social Capital 27
3.4.3 Linking Social Capital 28
3.5 Komparasi 30
3.5.1 Bounding Social Capital 30
3.5.2 Bridging Social Capital 31
3.5.3 Linking Social Capital 32
3.5.4 Tipologi Modal Sosial 34
BAB IV. KESIMPULAN 35
4.1 Kesimpulan 35
DAFTAR PUSTAKA 36

DAFTAR TABEL

Nomor urut Halaman

Tabel 1. Pembagian Kategori Berdasarkan Tingkat Persentase Interval 12
Tabel 2. Jumlah Dusun/Lingkungan menurut Kelurahan/Lembang di Kecamatan Sangalla Utara Tahun 2024 16
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Sangalla Utara Tahun 2024 17
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Sanggalla Utara Tahun 2024 18
Tabel 5. Luas Panen Pertanian Menurut Jenisnya di Kecamatan Sangalla Utara Tahun 2024 19
Tabel 6. Jumlah Sarana Pengairan Menurut Jenisnya di Kecamatan Sangalla Utara Tahun 2024 19
Tabel 7. Distribusi Identitas Informan Masyarakat Pengguna Jasa Berdasarkan Jenis Kelamin 20
Tabel 8. Distribusi Identitas Informan Masyarakat Pengguna Jasa Berdasarkan Kelompok Umur 20
Tabel 9. Distribusi Identitas Informan Masyarakat Pengguna Jasa Berdasarkan Tingkat Pendidikan 21
Tabel 10. Distribusi Identitas Informan Masyarakat Pengguna Jasa Berdasarkan Jenis Pekerjaan 22
Tabel 11. Sebaran Informan Masyarakat Pengguna Jasa Penggilingan Padi 22
Tabel 12. Tingkat Persentase Unsur-Unsur *Bounding Social Capital* Penggilingan Padi Tetap 23
Tabel 13. Tingkat Persentase Unsur-Unsur *Bridging Social Capital* Penggilingan Padi Tetap 24
Tabel 14. Tingkat Persentase Unsur-Unsur *Linking Social Capital* Penggilingan Padi Tetap 25
Tabel 15. Tingkat Persentase Unsur-Unsur *Bounding Social Capital* Penggilingan Padi Keliling 26
Tabel 16. Tingkat Persentase Unsur-Unsur *Bridging Social Capital* Penggilingan Padi Keliling 27
Tabel 17. Tingkat Persentase Unsur-Unsur *Linking Social Capital* Penggilingan Padi Keliling 29
Tabel 18. Komparasi Unsur-Unsur *Bounding Social Capital* Penggilingan Padi Tetap dan Penggilingan Padi Keliling 30
Tabel 19. Komparasi Unsur-Unsur *Bridging Social Capital* Penggilingan Padi Tetap dan Penggilingan Padi Keliling 31
Tabel 20. Komparasi Unsur-Unsur *Linking Social Capital* Penggilingan Padi Tetap dan Penggilingan Padi Keliling 33
Tabel 21. Tipologi Modal Social Penggilingan Padi Tetap dan Penggilingan 34

Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR GAMBAR

Nomor urut Halaman

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian Tipologi Modal Sosial Usaha Penggilingan Padi (Studi Komparasi Penggilingan Padi Tetap (*Stationary Rice Mill)* Dan Penggilingan Padi Keliling *(Mobile Rice Mill)* Di Kecamatan Sangalla' Utara Kabupaten Tana Toraja .8
Gambar 2. Peta Wilayah Kecamatan Sangalla Utara 15
Gambar 3. Diagram Persentase Unsur-Unsur *Bounding Social Capital* Penggilingan Padi Tetap 23
Gambar 4. Diagram Persentase Unsur-Unsur *Bridging Social Capital* Penggilingan Padi Tetap 24
Gambar 5. Diagram Persentase Unsur-Unsur *Linking Social Capital* Penggilingan Padi Tetap 25
Gambar 6. Diagram Persentase Unsur-Unsur *Bounding Social Capital* Penggilingan Padi Keliling 27
Gambar 7. Diagram Persentase Unsur-Unsur *Bridging Social Capital* Penggilingan Padi Keliling 28
Gambar 8. Diagram Persentase Unsur-Unsur *Linking Social Capital* Penggilingan Padi Keliling 29
Gambar 9. Diagram Komparsi Bounding Social Capital Penggilingan Padi Tetap dan Penggilingan Padi Keliling 31
Gambar 10.Diagram Komparsi Bridging Social Capital Penggilingan Padi Tetap dan Penggilingan Padi Keliling 32
Gambar 11. Diagram Komparsi Linking Social Capital Penggilingan Padi Tetap dan Penggilingan Padi Keliling 33
Gambar 12. Diagram Komparasi Tipologi Modal Social Penggilingan Padi Tetap dan Penggilingan Padi Keliling 34

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut Halaman

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian 42
Lampiran 2. Tabulasi Data Identitas Informan 45
Lampiran 3. Tabulasi Data Unsur-Unsur *Bounding Sosial Capital* Penggilingan Padi Tetap 50
Lampiran 4. Tabulasi Data Unsur-Unsur *Bridging Sosial Capital* Penggilingan Padi Tetap 50
Lampiran 5. Tabulasi Data Unsur-Unsur *Linking Sosial Capital* Penggilingan Padi Tetap 51
Lampiran 6. Tabulasi Data Unsur-Unsur *Bounding Sosial Capital* Penggilingan Padi Keliling 51
Lampiran 7. Tabulasi Data Unsur-Unsur *Bridging Sosial Capital* Penggilingan Padi Keliling 52
Lampiran 8. Tabulasi Data Unsur-Unsur *Linking Sosial Capital* Penggilingan Padi Keliling 53
Lampiran 9 Hasil Olah Data *Bounding Social Capital* Penggilingan Padi Tetap..... 54
Lampiran 10 Hasil Olah Data *Bridging Social Capital* Penggilingan Padi Tetap..... 55
Lampiran 11 Hasil Olah Data *Linking Social Capital* Penggilingan Padi Tetap..... 56
Lampiran 12 Hasil Olah Data *Bounding Social Capital* Penggilingan Padi Keliling..... 57
Lampiran 13 Hasil Olah Data *Bridging Social Capital* Penggilingan Padi Keliling..... 58
Lampiran 14 Hasil Olah Data *Linking Social Capital* Penggilingan Padi Keliling 59
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian 60
Lampiran 16 Riwayat Hidup Penulis 61

Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal sosial merupakan sumber penting bagi individu atau kelompok dalam melakukan sebuah tindakan guna memberikan kualitas hidup yang baik (Fathy, 2019). Bukan hanya itu modal social juga menjadi modal pembangun yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat (Syafar, 2017). Modal sosial dapat membentuk masyarakat menjadi kuat dan mempunyai kepribadian yang mampu mengatasi permasalahannya dengan cepat tanpa harus dirugikan, Coleman 1998 dalam (Upadani, 2017). Fukuyama 1995 dalam (Haridison, 2013) mendefinisikan modal sosial dalam hal kepercayaan sebagai suatu kemampuan masyarakat dalam bekerja sama untuk tujuan umum dalam kelompok. Kepercayaan interpersonal merupakan dasar untuk hubungan sosial yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat (Utami, 2015). Saling percaya akan dapat meningkatkan kerjasama antara individu maupun antar kelompok (Cahyono & Adhiatma, 2023). Fukuyama menekankan pada kualitas dalam hubungan sosial (kepercayaan interpersonal, norma-norma bersama, pemahaman, dll), yang memungkinkan orang untuk bergaul dengan orang lain, dan membantu untuk mengembangkan modal sosial. Modal sosial dalam agribisnis berbeda dengan beberapa istilah lainnya yaitu modal manusia sehingga tidak bisa di samakan (Irmayani *et al*., 2022). Pada modal manusia segala sesuatunya lebih ke dimensi individu yaitu daya dan keahlian yang dimiliki oleh seorang individu. Pada modal sosial lebih menekankan pada kemampuan kelompok dan antar kelompok atau individu dalam membangun jaringan sosial, norma sosial dan kepercayaan antar sesama yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok dalam mewujudkan kegiatan agribisnis (Ramadhan *et al*., 2022).

Menurut (Amin, 2016) dan (Flassy *et al*., 2009) ada lima unsur-unsur dalam modal sosial yaitu: 1. Kepercayaan (*Trust) ,* komponen modal sosial yang paling mendasar atau penting adalah kepercayaan, yang merupakan perekat kohesi dalam kelompok lokal. *Trust* sebagai rasa saling mempercayai antar individu dan antar kelompok di dalam suatu masyarakat yang dibangun oleh norma-norma nilai-nilai luhur yang melekat pada budaya masyarakat. Ketika orang membangun kepercayaan, mereka dapat bekerja sama dengan lebih baik. Kepercayaan atau keyakinan pada pasangan seseorang merupakan kesediaan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial karena dilandasi oleh kepercayaan bahwa orang lain akan bertindak sesuai dengan harapan dan bertindak secara konsisten sesuai dengan pola tindakan yang akan saling membantu, setidaknya yang lain tidak akan melakukannya (SARI, 2017). Melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri. dan kelompok. Itulah sebabnya kepercayaan adalah modal utama untuk membangun hubungan dengan orang lain. Hal ini perlu dimiliki oleh para pemilik usaha pemilik penggilingan yaitu kepercayaan dari para a jasa. 2. Jaringan (*Network),* modal sosial tidak hanya dibangun akan terlihat pada kecenderungan masyarakat yang semakin ersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. kuat, tetapi akan bergantung pada kapasitas yang ada dalam mbangun banyak komunitas dan membuat jaringan (Norzistya & Modal sosial juga terletak pada kemampuan sekelompok orang

Optimized using
trial version
www.balesio.com

dalam suatu perkumpulan atau asosiasi untuk terlibat dalam suatu jaringan hubungan sosial. Jaringan sosial terjadi karena adanya hubungan antara individu dan masyarakat. Berkat jaringan, orang bisa saling mengenal, saling menginformasikan, mengingat dan saling membantu untuk mengimplementasikan atau mengatasi suatu masalah. Dibutuhkan jaringan yang luas untuk meminimalisir masalah, terutama ketika seseorang ingin bergabung dengan suatu kelompok atau komunitas. Pada intinya konsep jaringan dalan modal sosial merujuk kepada hubungan social yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan dengan efisien dan efektif (Fadli, 2020). 3. Hubungan Timbal Balik (*Reciprocity),* membangun relasi dengan orang lain, pasti ada dampak yang kita rasakan. Modal sosial senantiasa diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan (*reciprocity*) antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri di dalam masyarakat hal ini menurut Hasbullah (2006) dalam (Nashar *et al*., 2023). Salah satu ciri modal sosial adalah pertukaran kebaikan (timbal balik) antara individu dalam kelompok atau antara kelompok dengan individu lain dalam masyarakat. Timbal balik ini bukan bentuk pertukaran langsung seperti transaksi jual beli, tetapi bayangan altruisme (semangat untuk membantu orang lain dan mendahulukan kesejahteraan orang lain). Dalam suatu masyarakat atau kelompok sosial yang resiprositasnya kuat, maka akan menjadi masyarakat yang memiliki modal sosial yang tinggi (kuat) (Rosliana, 2023). Hal ini terlihat dari tingginya tingkat kepedulian sosial, saling mendukung dan kepentingan bersama. 4. Partisipasi *(participation),* kemampuan anggota masyarakat untuk selalu menyatukan diri dalam suatu pola hubungan yang sinergis, akan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan kuat atau tidaknya modal sosial yang terbentuk/terbangun (Fatimah, 2020). Kemampuan tersebut adalah kemampuan untuk ikut berpartisipasi guna membangun sejumlah asosiasi berikut membangun jaringannya melalui berbagai variasi hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas prinsip kesukarelaan *(voluntary),* kesaamaan (*equality),* kebebasan (*freedom),* dan keadaban (*civility).* Partisipasi dan jaringan hubungan sosial yang terbentuk biasanya akan diwarnai oleh suatu tipologi khas sejalan dengan karakteristik dan orientasi kelompok. Pada kelompok masyarakat tradsional biasanya partisipasi dan jaringan hubungan sosial yang terbentuk didasarkan pada kesamaan garis keturunan (*lineage*), pengalaman-pengalaman sosial turun-temurun *(repeated social experiences*), dan kesamaan kepercayaan pada demensi religius (*religious beliefs)* (Al Yakin, 2016). Sebaliknya pada kelompok masyarakat yang dibangun atas dasar kesamaan orientasi dan tujuan dengan ciri pengelolaan organisasi yang lebih modern, akan memiliki tingkat partisipasi anggota yang lebih baik dan memiliki rentang jaringan yang luas. Pada tipologi kelompok masyarakat yang dibangun atas dasar kesamaan orientasi dan tujuan dengan ciri pengelolaan organisasi yang lebih modern, akan lebih
[illegible]an dampak positif bagi kemajuan kelompok masyarakat tersebut
[illegible]a dalam pembangunan masyarakat secara luas. 5. Norma
[illegible]sbullah (2006) dalam (Serano, 2016) pengertian norma adalah
[illegible]yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat
[illegible]elompok) tertentu. Norma adalah seperangkat aturan yang harus
[illegible]oleh orang-orang dalam kelompok sosial tertentu. Norma sosial
[illegible]ubungan yang sangat baik antara orang-orang, karena mereka

Optimized using
trial version
www.balesio.com

merangsang status sosial, yang secara positif mempengaruhi perkembangan masyarakat.

Terdapat tiga tipologi modal sosial menurut Woolock (1998) dalam (Wardyaningrum, 2016) yaitu modal sosial terikat (*bounding social capital*), modal sosial menjembatani (*bridging social capital*) serta modal sosial menghubungkan (*linking social capital). Bounding social capital* merupakan bentuk modal sosial yang menggambarkan adanya hubungan didalam suatu kelompok atau komunitas yang ditandai dengan adanya tingkat kesamaan yang tinggi didalam karakter demografis, latar belakang, minat dan sikap, *bounding social capital* lebih bersifat internal (La Ola *et al*., 2020). Ikatan modal sosial terjadi di antara 'orang-orang' seperti kita' yang 'bersama sama' dan yang biasanya mengalaminya hubungan dekat yang kuat. Contohnya keluarga anggota, teman dekat, dan sebagainya. Modal sosial yang terikat digambarkan sebagai yang kuat hubungan yang berkembang antara orang-orang yang serupa latar belakang dan minat, biasanya mencakup keluarga dan teman, memberikan dukungan materi dan emosional, dan lebih melihat ke dalam dan protektif (Dyanrini *et al*., 2023). Ikatan modal sosial mengacu pada jaringan dengan kepadatan tinggi hubungan antar anggota, dimana sebagian besar, jika tidak semua, individu-individu yang tergabung dalam jaringan saling berhubungan karena mereka saling kenal dan sering berinteraksi satu sama lain (Santoso, 2020). Persahabatan sering kali dianggap sebagai ikatan sosial modal, karena mereka sering terbentuk di antara orang-orang yang memiliki karakteristik atau minat yang sama. Teman-teman adalah orang-orang yang kita tuju ketika kita berada dalam krisis, dan dengan siapa kita merasa dekat. Namun, persahabatan juga bisa bertindak sebagai hubungan yang menjembatani, karena keduanya mungkin berada di antara keduanya orang-orang dari latar belakang budaya, sosial ekonomi yang berbeda latar belakang, atau usia, yang pada gilirannya dapat memberikan akses terhadap informasi dan kelompok atau individu lain tidak sebelumnya diketahui orang lain.

Kemudian *bridging social capital* merupakan bentuk modal sosial yang menggambarkan koneksi atau jaringan yang menghubungkan orang-orang dari kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lain yang berbeda atau lebih bersifat eksternal. Modal sosial yang menjembatani merupakan salah satu jenis modal sosial yang menggambarkan koneksi yang menghubungkan orang-orang melintasi belahan dada yang biasanya membagi masyarakat (seperti ras, agama dan sebagainya). Asosiasi itulah yang 'menjembatani' keduanya komunitas, kelompok, atau organisasi. Menjembatani modal sosial berbeda dengan mengikat modal sosial modal yang ada dalam kelompok sosial dan dikarakterisasi oleh jaringan yang padat dengan orang-orang yang merasakan perasaan berbagi identitas dan kepemilikan. Perbedaan yang mengikat/menjembatani dapat dibuat dalam kaitannya dengan berbagai [illegible]kteristik jaringan (Bin Said, 2020). *Bridging* menggambarkan [illegible]n sosial, sering terjadi pergaulan antara orang-orang dengan [illegible]atau tujuan tetapi kontras dengan identitas social (Winarti, 2023). [illegible]biasanya dianggap sebagai ikatan sebagai modal sosial, [illegible]dapat bertindak sebagai hubungan yang menjembatani, karena [illegible]erjadi di antara orang-orang yang berbeda latar belakang budaya, [illegible]l ekonomi, atau usia, yang pada gilirannya dapat memberikan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

akses terhadap informasi dan kelompok atau individu lain yang sebelumnya tidak diketahui lainnya.

Terakhir adalah *linking social capital* yang merupakan bentuk modal sosial menghubungkan antara orang-orang yang berinteraksi secara lintas kekuasaan ataupun otoritas yang eksplisit, formal atau dilembagakan oleh suatu masyarakat (Ikhsan *et al.,* 2022), (Sudarmono, 2021). Hubungan ini digambarkan sebagai 'vertikal' dan ciri utamanya adalah perbedaan posisi atau kekuasaan sosial. Sebuah contohnya adalah hubungan antara komunitas-organisasi berbasis dan pemerintah atau penyandang dana lainnya. Menghubungkan modal sosial merupakan jenis modal sosial yang ketiga yang memperluas ikatan umum/perbedaan yang menjembatani yang populer dalam pendekatan teori jaringan modal sosial. Menghubungkan modal sosial dapat dipandang sebagai sebuah perluasan menjembatani modal sosial yang melibatkan jaringan dan hubungan dengan individu, kelompok, atau pelaku perusahaan diwakili di lembaga publik, sekolah, bisnis kepentingan, lembaga hukum dan kelompok agama/politik (Tamboto & Manongko, 2019). Menghubungkan modal sosial berbeda dengan menjembatani modal sosial karena adanya kekuasaan perbedaan antara pasangan adalah bagian yang disadari hubungan. *Linking social capital* mengacu pada hubungan antar individu dan kelompok dalam strata sosial yang berbeda dalam hierarki di mana kekuasaan, status sosial, dan kekayaan berada diakses oleh kelompok yang berbeda.

Modal sosial bukan sekedar kumpulan suatu elemen penting dalam interaksi sosial, tetapi lebih dari itu. Elemen-elemen pembentuk modal sosial di dalam suatu masyarakat menjadi unsur pembentuk yang menghasilkan pengaruh positif (Idhamanck, 2023). Konsep modal sosial menunjukkan betapa pentingnya hubungan. Dengan membangun hubungan satu sama lain dan menjaganya agar terus berlanjut, setiap orang dapat bekerja sama untuk mencapai kesuksesan yang telah dicapai sebelumnya dan meminimalkan kesulitan besar (Tamboto & Manongko, 2019). Begitu juga dalam kegiatan agribisnis, terdapat beberapa actor-aktor yang akan saling berinteraksi. Interaksi menjadi penting karena dengan berinteraksi kegiatan agribisnis akan berjalan dengan baik. Modal sosial mampu mendorong terbentuknya kebersamaan dan kepercayaan para petani atau masyarakat lainnya (Sendri *et al.*, 2017).

Sistem agribisnis melibatkan sejumlah subsistem, mulai dari subsistem penyedia input sampai dengan subsistem pemasaran (Asmarantaka, 2014) (Rumengan *et al.*, 2015) (Yuniastuti, 2022.). Pada sistem agribisnis padi, setelah padi di panen masuklah pada proses pascapanen. Pascapanen adalah tahap penting dalam proses pengolahan. Pascapanen padi menjadi hal penting karena dapat meningkatan produktivitas dan nilai tambah beras dengan tahap-tahap yang baik (Sulwahyudi, 2019). Sehingga diperlukan teknologi pascapanen yang tepat, salah satunya yaitu penggilingan merupakan proses dalam mengolah gabah menjadi beras sederhana digunakan pasa zaman dahulu menggunakan lesung yang prinsipnya sama, yakni menghilangkan kulit luar gabah (sekam) serta dedak sampai menghasilkan beras yang terkelupas dari kulitnya (Purba *et al.*, 2021). Penggilingan padi merupakan salah satu subsistem agribisnis yang

Optimized using
trial version
www.balesio.com

berperan penting mengolah gabah sebagai input menjadi beras dan *side product* lainnya seperti dedak dan sekam (Putri *et al.*, 2013) (Muridin, 2020).

Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras (Susanti *et al.*, 2023). Hal ini membuka peluang usaha bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha penggilingan. Penggilingan padi terbagi menjadi dua yaitu penggilingan padi tetap dan penggilingan padi keliling. Menurut Tulus (2006) dalam (Pratiwi Nurdin.A, 2014) ada beberapa usaha peggilingan padi. Penggilingan padi tetap berarti mesin-mesin dari penggilingan padi tidak bisa berpindah-pindah, tetap di tempatnya di tempatkan. Penggilingan padi tetap ini biasanya petani yang akan menggiling padinya harus mengangkut hasil gabah atau usahatani padinya ke tempat penggilingan padi dengan biaya penggilingan padi relative lebih rendah karena petani juga harus mendapatkan keuntungan dari usahatani padinya (PUTRA, 2022). Meskipun demikian, keberadaan usaha penggilingan padi keliling secara langsung mengancam kelangsungan usaha penggilingan padi tetap karena bagaimanapun juga petani tentu akan lebih memilih penggilingan padi yang memudahkan baginya, namun tetap masih memberikan keuntungan. Penggilingan padi keliling merupakan bentuk dari adanya perubahan social penggilingan yang dulunya hanya menetap dirumah atau bangunan, sehingga para pelanggan datang bila ingin menggunakan jasa penggilingan padi. Dengan perkembangan teknologi kini penggilingan padi bisa berpindah-pindah menuju lokasi pelanggan yang ingin menggunakan jasa penggilingan padi. Jasa penggilingan padi keliling muncul untuk memudahkan petani dalam menggiling gabahnya menjadi beras. Pengguna jasa penggilingan keliling ini biasanya masyarakat lapisan menengah ke bawah yang ingin menekan biaya pengeluaran produksi sehingga dapat memenuhi biaya lainnya. Selain itu target dari jasa penggilingan padi keliling yaitu ibu-ibu rumah tangga yang kebutuhan berasnya untuk konsumsi saja (Prasetya, 2018) Keberadaan penggilingan padi keliling karena adanya pemikiran untuk menarik petani menggiling padi tanpa harus memikirkan biaya pengangkutan hasil usahatani padinya. Mesin penggilingan yang digunakan pada pola penggilingan padi keliling dapat berupa RMU (*Rice Milling Unit*) yang dimodifikasi dengan mobil pengangkut sehingga dapat dibawa keliling ke tempat petani menyimpan gabahnya (Dinata, 2017). Usaha penggilingan padi yang berkembang di masyarakat termasuk di Kecamatan Sanggalla' Utara Kabupaten Tana Toraja, yaitu penggilingan padi tetap dan penggilingan padi keliling. Awalnya penggilingan padi tetap lebih dominan digunakan oleh masyarakat petani di Kecamatan Sanggalla' Utara Kabupaten Tana Toraja. Namun setelah penggilingan gabah keliling ada, para masyarakat lebih berminat menggunakan jasa penggilingan padi keliling (Karmilawati, 2019). Hal ini dikarenakan masyarakat tidak perlu lagi membawah padinya atau gabah ke penggilingan. Masyarakat cukup di rumah saja lalu
di keliling datang menggiling gabah mereka.

penggilingan padi terdapat beberapa pelaku-pelaku agribisnis
masyarakat pengguna jasa dan pemilik usaha. Para pelaku
a selalu berinteraksi (Kusumo *et al.*, 2017). Interaksi yang terjalin
sial. Modal sosial merupakan salah satu elemen penting di dalam
dalam usaha penggilingan padi (Zulfikar, 2021). Beberapa unsur
am kehidupan bersosial, menjadi titik balik dari berbagai aktivitas

Optimized using
trial version
www.balesio.com

interaksi baik di dalam suatu masyarakat itu sendiri, kelompok dan sebagainya (Idhamanck, 2023).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang modal sosial, penggilingan padi tetap dan penggilingan padi keliling. Penelitian yang dilakukan (I. A. W. Saputra & Zebua, 2023) dengan judul "Modal Sosial Badan Pengurus Harian Gapoktan Prima Agung Dalam Pengelolaan Unit Usaha Penggilingan Padi" jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*). Teknis analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan hasil penelitian yang diperoleh menggunakan triangulasi. Penelitian selanjutnya yang dilakukan (Bahrianoor, 2020) dengan judul, "Modal Sosial dan Strategi Keberlangsungan Hidup Masyarakat Dayak Ngaju". Penelitian ini membahas peran modal sosial dalam memenuhi sumber penghidupan pada komunitas Adat Dayak Ngaju di Desa Manusup Kalimantan Tengah. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan desain deskriptif dan juga penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian berikutnya yang dilakukakan (Pratiwi, N, A., 2014) dengan judul, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Penggilingan Padi Berjalan Dan Tetap Oleh Petani Di Kabupaten Maros". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan telaah dokumen. Adapun hasil penelitian ini yaitu faktor faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih penggilingan padi adalah jumlah produksi, jarak penggilingan, biaya penggilingan, rendemen giling, dan mutu hasil gilingan. Penelitian (Anugrah, 2021) dengan judul "Modal Sosial Pada UMKM Berbasis Primordial dan Farnchise (Studi Komparasi Kelompok Usaha Roti Chilma dan Roti Kepo). Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini terfokus pada pola dan proses terbentuknya modal social pada kedua kelompok usaha roti. Kemudian melakukan perbandingan mengenai implementasi modal social pada kedua kelompok usaha tersebut. Penelitian (Mahmudin *et al*., 2021) dengan judul "Kohesi Sosial dan Keberagaman Agama: Studi Perbandingan Modal Sosial Sunda Wiwitan Kuningan dan Cimahi Jawa Barat". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menganalasis bagaimana modal social bekerja dalam pembentukan kohesi social kelompok kepercayaan minoritas Sunda Wiwitan di dual wilayah berbeda, yaitu Cigugur, Kuningan dan Cireundue, Cimahi keduanya berada di Jawa Barat.

Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Ada beberapa hal yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya seperti unsur-unsur modal sosial yang akan menjadi indikator yaitu *trust, network, reciprocity, partisipationt dan norm*, aktor-aktor yang terlibat dalam penelitian ini yaitu masyarakat pengguna jasa dan pemilik usaha, dan lokasi penelitian ini akan dilakukan di [illegible] Utara Kabupaten Tana Toraja,. Bukan hanya itu penelitian ini [illegible]dentifikasi kondisi tipologi modal sosial yaitu *bounding, bridging* [illegible]*ital* penggilingan padi tetap dan penggilingan padi keliling. Setelah [illegible]akukan komparasi tipologi modal sosial tersebut. Peneliti akan [illegible]metode dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara [illegible] *interview*) dan dokumentasi. Teknis analisis data yaitu reduksi [illegible] dan penarikan kesimpulan. Dengan begitu penelitian ini akan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tipologi Modal Sosial Usaha Penggilingan Padi (Studi Komparasi Penggilingan Padi Tetap (*Stationary Rice Mill)* Dan Penggilingan Padi Keliling *(Mobile Rice Mill)* Di Kecamatan Sangalla' Utara Kabupaten Tana Toraja".

1.2 Rumusan Masalah

Modal sosial, khususnya pada masyarakat pedesaan merupakan suatu refleksi dari seberapa besar efek modal sosial mempengaruhi interaksi di dalam kehidupan mereka. Semakin besar pengaruh yang ditimbulkan, maka akan semakin baik pula dampak yang akan terjadi (Idhamanck, 2023). Sehingga modal sosial sangat berperan penting dalam usaha penggilingan padi baik itu tetap maupun keliling.

Penggilingan padi keliling saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat (Aisyah & Fachrizal, 2020). Banyak dari masyarakat petani yang sudah menggunakan jasa penggilingan padi keliling. Sehingga penggilingan padi keliling ini telah menggeser fungsi dan jasa penggilingan padi tetap. Hal ini dikarenakan banyak dari petani lebih memilih jasa penggilingan padi keliling di bandingkan jasa penggilingan padi tetap. Hal ini menjadi tantangan bagi pemilik usaha penggilingan padi tetap untuk bisa bersaing.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana tingkat persentase tipologi modal sosial usaha penggilingan padi tetap (*stationary rice mill)* dan penggilingan padi keliling (*mobile rice mill)* di Kecamatan Sangalla' Utara Kabupaten Tana Toraja?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penilitian ini yaitu.

1. Mengetahui tingkat persentase tipologi modal sosial usaha penggilingan padi tetap (*stationary rice mill)* dan penggilingan padi keliling (*mobile rice mill)* di Kecamatan Sangalla' Utara Kabupaten Tana Toraja.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini di harapakan dapat berguna bagi:

1. Bagi pemilik usaha penggilingan padi, sebagai bahan informasi dan evaluasi tentang tingkat persentase tipologi modal social agribisnis penggilingan padi tetap (*stationary rice mill)* dan penggilingan padi keliling (*mobile rice mill)* di Kecamatan Sangalla' Utara Kabupaten Tana Toraja.
2. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi penelitian tentang komparasi tipologi modal sosial usaha penggilingan padi tetap (*stationary rice mill)* dan penggilingan padi keliling (*mobile rice mill)* di Kecamatan Sangalla' Utara Kabupaten Tana Toraja.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

ıikiran

ukan untuk mengetahui tingkat persentase tipologi modal sosial padi tetap dan penggilingan padi keliling. Modal sosial dapat kemampuan orang untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan ıpok dan organisasi menurut Fukuyama (1999) dalam (Asih *et al.*, al sosial perlu ada dalam usaha penggilingan padi.

Dengan adanya modal sosial di tengah masyarakat terkhusus pemilik usaha penggilingan padi tetap dan penggilingan padi keliling akan menciptakan suatu kondisi masyarakat yang toleran, dan merangsang perkembangan dan kemajuan usaha penggilingan padi. Dengan adanya rasa saling percaya, toleransi dan kerjasama mereka dapat membangun jaringan atau hubungan di dalam kelompok masyarakatnya maupun kelompok masyarakat lain (Andi & Wijayanti, 2021). Sebaliknya modal sosial yang kurang akan melemahkan semangat gotong royong, dan menghalangi setiap upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk (Dhana, 2022). Dengan begitu modal sosial yang baik dalam masyarakat sangat perlu. Begitupun dalam usaha penggilingan padi, modal social yang baik yang dimiliki pemilik akan menjadi hal yang bermanfaat bagi usahanya.

Berdasarkan penelitian akademik dan sosial, dimungkinkan untuk mengembangkan kerangka kerja konseptual. Detail penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

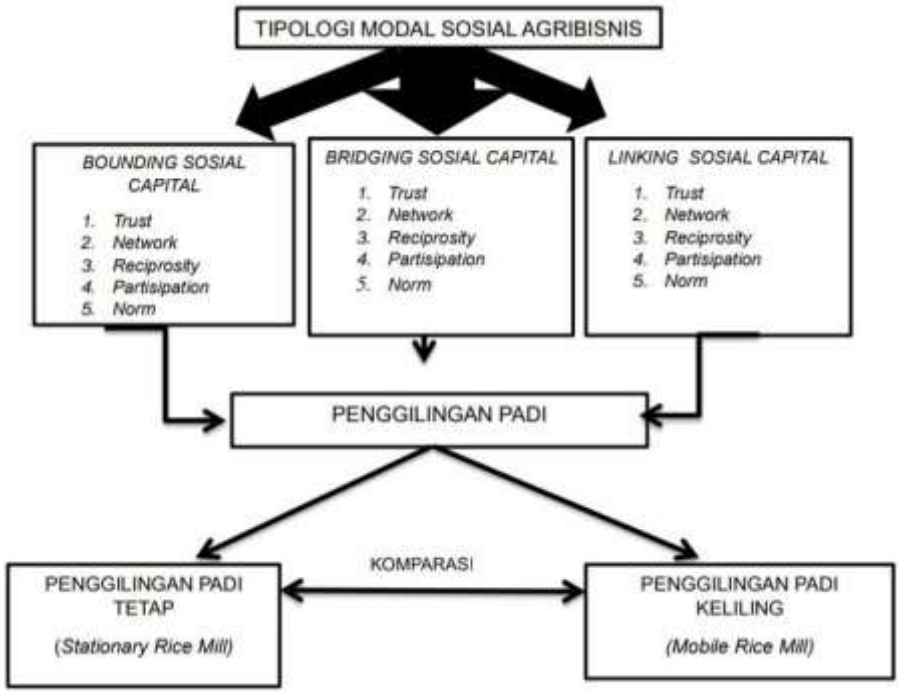

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian Tipologi Modal Sosial Usaha Penggilingan Padi (Studi Komparasi Penggilingan Padi Tetap (*Stationary Rice Mill)* Dan Penggilingan Padi Keliling *(Mobile Rice Mill)* Di Kecamatan Sangalla' Utara Kabupaten Tana Toraja

Optimized using
trial version
www.balesio.com